

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah unsur unsur yang sangat penting dalam pendidikan. Pembelajaran merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa dapat memperoleh tujuan belajar yang diharapkan. Oleh karena itu,seharusnya dalam proses pembelajaran dilakukan berbagai inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Inovasi yang mampu mengubah pembelajaran lebih efisien dan efektif adalah dengan mengubah model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dapat memilih model pembelajaran yang bervariasi pada setiap mata pelajaran yang berbeda. Apabila adanya perubahan model pembelajaran sebelumnya dengan model pembelajaran yang lebih bervariasi maka terciptalah proses pembelajaran yang efektif dan efisien,begitupun dengan hasil belajar siswa akan meningkat. Ketepatan pemilihan model pembelajaran akan berdampak pada keberhasilan belajar siswa serta tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu desain pembelajaran yang dirancang untuk memperlancar proses pembelajaran. Karena itu,pengkajian pemilihan model pembelajaran yang tepat,menjadi hal yang perlu dilaksanakan agar sesuai dengan karakteristik siswa dan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Dalam proses pembelajaran,guru sangat berperan aktif dalam memegang suasana didalam kelas. Apabila suasana kelas nyaman dan menyenangkan maka siswa tidak merasa bosan dan rasa keingintahuan akan materi yang dijelaskan guru akan semakin besar. Agar tercipta suasana yang menyenangkan dan menarik maka guru seharusnya menguasai model pembelajaran yang bervariasi pada setiap materi yang berbeda dan mampu memotivasi siswa agar rajin dan sungguh-sungguh dalam belajar dan begitu juga dengan siswa harus dalam kondusif dan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Thomas F. Staton dalam Sardiman(2011) mengemukakan bahwa seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan

pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar. Keberadaan motivasi menyebabkan seseorang memiliki keinginan dan dorongan untuk melakukan sesuatu pembaharuan atau perubahan sehingga lebih baik. Seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak dapat melakukan aktivitas belajar dengan efektif. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif.

Salah satu faktor dari luar diri siswa adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran mempengaruhi tinggi rendahnya kadar aktivitas belajar siswa. Penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat memotivasi siswa untuk giat belajar sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal. Pencapaian hasil belajar tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, melainkan sikap dan keterampilan siswa. Indikator keberhasilan suatu pembelajaran adalah tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dilihat dari kenyataan yang terjadi saat ini, proses pembelajaran lebih cenderung terpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga siswa lebih cenderung hanya sebagai penerima transfer pengetahuan dari guru tanpa diberi kesempatan untuk menggali potensi yang dimiliki siswa. Penyajian kegiatan pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi menyebabkan kejenuhan pada siswa. Motivasi belajar biologi siswa masih rendah karena beberapa siswa menganggap materi biologi identik dengan hafalan. Seharusnya pembelajaran biologi harus lebih menekankan pada keaktifan dan keterlibatan siswa sehingga materinya mudah dipahami dan lebih menarik bagi siswa.

Peneliti memilih tempat penelitian di SMA Negeri 1 Sunggal, karena peneliti pernah melakukan PPL di sekolah tersebut dan sudah berkolaborasi dengan guru bidang studi Biologi dan mendiskusikan mengenai masalah yang terjadi di kelas itu tentang proses pembelajaran dan bersama-sama berdiskusi mencari solusi dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Mind Mapping* dan *Numbered Head Together*. Selain itu, peneliti juga ingin mencari solusi yang dihadapi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung seperti ketika PPL.

Dari hasil 2 (dua) kali observasi yang dilakukan peneliti di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Sunggal, ditemukan beberapa fenomena masalah antara lain: (1) kurangnya keaktifan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung; (2) Meskipun guru telah berusaha menciptakan pembelajaran agar siswa lebih aktif (diantaranya: diskusi kelas, mengerjakan LKS, dan menggunakan metode tanya jawab), namun saat melakukan diskusi, hanya sebagian kecil siswa yang terlibat dalam diskusi, itupun selalu dilakukan oleh siswa yang sama. Siswa yang lainnya sibuk dengan aktivitas lain diluar diskusi (seperti mengganggu teman, bercanda dan mengobrol); (3) keadaan ini tampaknya berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi dimana yang dapat dilihat dari ulangan harian sebagian besar siswa yang masih nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu nilai 78 dari hasil belajar ulangan pertama. Dari tiga permasalahan yang ditemukan di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Sunggal, sepertinya yang perlu mendapat tindakan perbaikan adalah permasalahan strategi atau model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengimplementasikan model *Mind Mapping* dan *Numbered Head Together*. Sebab, jika hasil belajar siswa sudah mencapai KKM, tentu sudah dibarengi dengan aktifitas belajar siswa yang juga sudah baik. Keaktifan siswa juga memegang kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Pentingnya keaktifan siswa dalam belajar dikemukakan oleh Thorndike dengan hukum "*law of exercise*"nya yang menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan dengan cara atau strategi bagaimana supaya hubungan stimulus dan respon akan bertambah erat jika sering dipakai dan akan berkurang bahkan lenyap jika tidak pernah digunakan. Artinya dalam kegiatan belajar diperlukan adanya latihan-latihan dan pembiasaan agar apa yang dipelajari dapat diingat lebih lama. Semakin sering berlatih maka akan semakin paham.

Cara menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* adalah, membaca teks secara keseluruhan, kemudian memberi tanda pada kata-kata yang dianggap penting untuk dicatat di *Mind Mapping*. Selanjutnya, pada bagian tengah kertas ditulis topik utama, selanjutnya dihubungkan cabang-cabang utama ke topik utama

dan hubungkan cabang-cabang utama pada ranting-ranting yang merupakan sub topik utama.

Pada penelitian Heriadi (2013) pada materi Sistem Ekskresi diperoleh hasil selama proses pembelajaran dari nilai *Mind Mapping* yang dibuat secara berkelompok mengalami peningkatan dari siklus I yaitu dengan rata-rata nilai *Mind Mapping* 136,4 dengan kategori B (baik) dan pada siklus II sebesar 179,3. Pada siklus II pertemuan 2 juga terjadi peningkatan nilai, penilaian dalam kategori istimewa (A) dengan nilai rata-rata *Mind Mapping* yaitu 294,3.

Hasil observasi yang dilakukan oleh Firdaus Daud, dkk (2010) menunjukkan peningkatan hasil belajar biologi siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Takalar pada siklus ke II, dibuktikan dengan rata-rata nilai siswa per individu adalah 74,17, nilai tertinggi yaitu 94 dan nilai terendah yaitu 57.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem ekskresi manusia. Penentuan materi pada penelitian ini dikarenakan siswa-siswi kelas XI MIA masih memperoleh nilai dibawah KKM dilihat dari hasil nilai ulangan harian pada materi sistem ekskresi dan dilihat dari hasil belajar yang masih rendah pada materi sistem ekskresi yang sudah berlangsung pada siswa-siswi kelas XI MIA semester lalu. Pada penelitian tindakan ini perbaikan pembelajaran dilakukan khususnya pada materi sistem ekskresi pada manusia untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran *Mind Mapping* dan *Numbered Head Together* Materi Sistem Ekskresi Manusia pada Kelas XI MIA-1 SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Pelajaran 2016/2017"**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar Biologi yang masih rendah dengan nilai rata-rata adalah 63,5
2. Kurangnya keaktifan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung

3. Penggunaan model belajar mengajar saat ini belum dilaksanakan secara maksimal, kecenderungan penggunaan metode konvensional masih sangat mendominasi dalam proses belajar
4. Variasi metode belajar mengajar dan strategi pembelajaran yang masih minim dikarenakan guru juga belum terlalu menguasai model-model pembelajaran
5. Proses pembelajaran lebih cenderung berpusat pada guru (*Teacher center*)

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya lingkup kajian yang terkait dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA-1 SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Ajaran 2016/2017
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran *Mind Mapping* dan *Numbered Heads Together*
3. Materi dibatasi pada Sistem Ekskresi Manusia dengan pembahasan organ pada system ekskresi, penyakit, beserta penanggulangannya.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian adalah :

1. Apakah pembelajaran biologi menggunakan implementasi model pembelajaran *Mind Mapping* dan *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil kognitif belajar siswa di kelas XI MIA-1 SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Apakah pembelajaran biologi menggunakan implementasi model pembelajaran *Mind Mapping* dan *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan aktivitas belajar biologi siswa di kelas XI MIA-1 SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Ajaran 2016/2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa yang diajar dengan menggunakan implementasi model pembelajaran *Mind Mapping* dan *Numbered Heads Together* di kelas XI MIA-1 SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Ajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar biologi siswa yang diajar dengan menggunakan yang diajar dengan menggunakan implementasi model pembelajaran *Mind Mapping* dan *Numbered Heads Together* di kelas XI MIA-1 SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Ajaran 2016/2017

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang menggunakannya antara lain:

1. Bagi guru, dapat dijadikan alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di kelas XI MIA-1 SMA Negeri 1 Sunggal dengan menggunakan implementasi model pembelajaran *Mind Mapping* dan *Numbered Heads Together*.
2. Bagi siswa, pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mudah dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang diberikan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa
3. Bagi Peneliti, dapat menambah pengalaman yang baru sehingga dapat digunakan dalam proses belajar-mengajar di masa mendatang.
4. Bagi sekolah, memperkenalkan model pembelajaran yang bervariasi kepada siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran biologi di kelas.